

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan pustaka

2.1.1. Kemiskinan

Pada bagian ini tinjauan pustaka yang akan disajikan penulis yaitu beberapa kerangka pemikiran dan tinjauan hipotesis. Tinjauan pustaka ini menyajikan beberapa teori-teori yang menggambarkan konsep dari variabel yang diteliti dengan penelitian terdahulu sebagai acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, penyusunan penelitian ini membahas kerangka pemikiran teori yang menjelaskan mengenai model serta hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Diikuti dengan hipotesis atau dugaan sementara mengenai penelitian yang dilakukan.

2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan

Definisi kemiskinan tidak mudah dijelaskan, karena terdapat perbedaan pendekatan atau ukuran dalam mendefinisikan. Namun menurut Badan pusat statistik kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi yang sangat luas ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensional, sehingga tidak mudah untuk mengukur

kemiskinan dan perlu adanya kesepakatan pendekatan pengukuran yang dipakai.

Menurut (Adawiyah, 2020) Kemiskinan adalah situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.

2.1.1.2 Konsep Kemiskinan

Adapun yang menjadi konsep kemiskinan ada tiga yaitu :

1. Kemiskinan absolut dirumuskan dengan membuat ukuran tertentu yang kongkret, ukuran ini lazimnya berorientasi pada kebutuhan hidup dasar minimum anggota masyarakat yang dipergunakan sebagai acuan memang berlainan, karena ukurannya dipastikan konsep kemiskinan ini mengenal garis batas kemiskinan. Pernah ada gagasan yang ingin memasukkan kebutuhan dasar kultur seperti pendidikan, keamanan, rekreasi dan sebagainya, di samping kebutuhan fisik. Konsep dan ukuran kemiskinan ini berbeda beda di setiap daerah, contohnya kebutuhan masyarakat desa dengan perkotaan, dan begitu pula antara masyarakat desa pertanian dengan masyarakat desa nelayan. Meskipun demikian konsep ini sangat populer.
2. Kemiskinan relatif dirumuskan dengan dimensi tempat dan waktu. Asumsinya adalah kemiskinan di suatu daerah berbeda dengan daerah

lainnya, dan kemiskinan pada waktu tertentu berbeda dengan waktu yang lain. Konsep kemiskinan ini lazimnya diukur berdasarkan pertimbangan anggota masyarakat tertentu dengan berorientasi pada derajat kekayaan hidup. Konsep ini juga telah mendapat banyak kritikan, terutama karena sangat sulit menentukan bagaimana hidup yang layak itu. Ukuran kelayakan juga beragam dan terus berubah-ubah apa yang dianggap layak dalam komunitas tertentu boleh jadi tidak layak bagi komunitas lainnya, dan apa yang dianggap layak pada saat ini boleh jadi tidak layak pada dua-lima tahun ke depan.

3. Kemiskinan Subyektif dirumuskan berdasarkan kelompok kemiskinan itu sendiri. Konsep ini tidak mengenal dan tidak mempertimbangkan kelompok menurut ukuran kita berbeda di bawah kemiskinan boleh jadi tidak menganggap dirinya seperti itu dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu konsep kemiskinan ini dianggap sangat tepat apabila digunakan untuk memahami kemiskinan dan merumuskan cara atau strategi yang efektif untuk penanggulangannya.

2.1.1.3 Teori Kemiskinan

Rudy Susanto dan Indah Pangesti dalam penelitiannya (Alkalah, 2016) menggambarkan dalam teori lingkaran kemiskinan bahwa keterbelakangan, pasar yang tidak sempurna, dan kurangnya modal dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas manusia. Hal tersebut bisa berakibat pada rendahnya investasi, investasi bisa berupa sumber daya manusia yaitu dengan ukuran pendidikan, maupun kapital dengan ukuran

konsumsi. Berdasarkan teori lingkaran kemiskinan tersebut dapat adanya beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantara-Nya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya konsumsi.

Kemiskinan juga dapat dilihat dari dimensi lain, yakni tidak selalu dikaitkan dengan penghasilan atau konsumsi yang tidak cukup, namun dapat juga dilihat dari ketidakcukupan untuk kesehatan, nutrisi, dan pendidikan. Apabila data konsumsi, penghasilan atau data non moneter sudah di dapat maka akan di tetapkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah garis pemisah antara miskin dan tidak miskin. Perhitungan garis kemiskinan dapat dinyatakan dengan :

$$GK = GKM + GKMN$$

Di mana :

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disertakan dengan 2.100 kalori per orang per hari.

GKMN = Kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

1. Teori Neo Liberal. Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan dan pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya apabila kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Cara menangani kemiskinan secara langsung melalui keluarga, kelompok swadaya atau

lembaga keagamaan. Peran negara hanya sebagai penjaga yang baru boleh campur tangan apabila lembaga-lembaga tadi sudah tidak mampu lagi menjalankan tugasnya.

2. Teori Sosial Demokrat. Teori ini menganggap bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individu tetapi persoalan struktural. Kemiskinan disebabkan adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses kelompok kepada sumber-sumber kemasyarakatan terutama sumber ekonomi. Teori Sosial Demokrat menyarankan peranan pemerintah untuk menanggapi kemiskinan yang ada.
3. Teori Marjinal dari Lewis. Teori ini menganggap bahwa kemiskinan di perkotaan terjadi disebabkan adanya kebudayaan kemiskinan yang tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu. Konsep Lewis yang terkenal mengatakan "*Culture of Poverty*". Menurut Lewis masyarakat di dunia menjadi miskin karena adanya budaya kemiskinan dengan karakter, apatis, kurang usaha, hanya menyerah pada nasib, sistem keuangan yang tidak mantap, kurang pendidikan, kurang ambisi untuk membangun masa depan, kesejahteraan dan kekerasan banyak terjadi.
4. Teori *Development* (Teori Pembangunan). Teori ini muncul dari teori-teori ekonomi pembangunan terutama Neo liberal yang menjelaskan kemiskinan terjadi karena persoalan ekonomi yang dianggap tidak adil.

5. Teori Struktural. Teori ini berdasarkan pemikiran yang berasal dari teori ketergantungan yang diperkenalkan oleh Andre Gunder Frank. Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan terjadi bukan karena persoalan budaya dan pembangunan ekonomi, melainkan karena politik ekonomi dunia.

2.1.2 Konsep Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu yang biasanya diukur dalam periode lima tahun sekali. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Badan Pusat Statistik (BPS) sering kali menggunakan metode geometrik dalam menentukan angka laju pertumbuhan penduduk. Adapun rumus dalam mencari laju pertumbuhan penduduk (LPP) dengan metode geometrik adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Metode geometri

r = laju pertumbuhan penduduk

P_t = jumlah penduduk tahun t

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi LPP

- a. $LPP > 0$ berarti terjadi pertambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- b. $LPP = 0$ berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

- c. $LPP < 100$ berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Adapun kegunaan dari laju pertumbuhan penduduk adalah untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk dalam dua periode waktu. Pertumbuhan penduduk juga adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara umum faktor yang mempengaruhi faktor pertumbuhan penduduk adalah faktor alami yaitu kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) serta faktor non alami yaitu migrasi (imigrasi dan migrasi) (Faiz, 2018).

1. Teori Malthus

Teori Malthusian, Thomas Robert Malthus adalah orang pertama yang mengemukakan tentang penduduk. Dalam "*essay on population*", Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tidak bisa di tahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, pada kasus ini terdapat permasalahan meledaknya jumlah penduduk di kota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang, hal ini merupakan perimbangan yang kurang menguntungkan jika kita kembali kepada teori Malthus.

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Teori Malthus sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang semakin banyak. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan. Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.
- b. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).

Meskipun demikian teori tersebut mendapat berbagai kritik karena Malthus tidak memperhitungkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kemajuan bidang transportasi yang dapat menghubungkan suatu daerah lain sehingga distribusi makanan dapat berjalan.
- b. Kemajuan bidang teknologi, terutama bidang pertanian.

- c. Usaha pembatasan kelahiran bagi pasangan yang sudah menikah.
- d. Fertilitas akan menurun apabila perbaikan ekonomi dan standar hidup penduduk dinaikkan.

2. Teori Marxist

Karl Marx dan Frederick Hegel sebagai pelopor aliran ini tidak sependapat dengan Malthus, (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan. Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di Negara Kapitalis). *Marxist* juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Negara – negara yang mendukung teori Malthus umumnya adalah negara berekonomi kapitalis seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Australia, Kanada, dll. Sedangkan negara-negara yang mendukung teori Marxist umumnya adalah negara-negara yang mendukung teori Marxist umumnya adalah negara-negara berekonomi sosialis seperti Rusia, negara-negara di Eropa Timur, China, Korea Utara, dan Vietnam. Berikut ini adalah beberapa pendapat aliran Marxis.

- a. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.
- b. Kemelaratan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.

- c. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktivitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral *restraint* untuk menekan angka kelahiran (Bidarti, 2020).

2.1.3 Konsep Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Untuk menghitung RLS dibutuhkan informasi : partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai modal manusia merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang vital. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas negara karena merupakan sarana masyarakat untuk menjadi

lebih cakap dan terampil, masyarakat dapat menghasilkan *output* lebih banyak dan memperbaiki perekonomian (Johar, 2023).

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan miskin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah dapat dirumuskan :

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{lama sekolah penduduk } i$$

Keterangan :

Rls : Rata-rata lama sekolah di suatu wilayah

Lama sekolah penduduk : lama sekolah penduduk ke-I di suatu wilayah

n : Jumlah penduduk (i= 1,2,3,...n)

Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human Capital*) yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk memaksimumkan selisih antara keuangan yang diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan, maka strategi optimal bagi seseorang adalah berusaha menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin.

Teori *human capital* merupakan teori yang memperhitungkan bahwa investasi dalam dunia pendidikan dapat memperbaiki kualitas produktivitas masyarakat, kemampuan masyarakat yang semakin baik. Dengan adanya pendidikan maka seseorang mampu keluar dari lingkungan kemiskinan. Indikator tingkat pendidikan suatu wilayah dapat diukur dari rata-rata lama sekolah. *Human capital* menjadi salah satu bentuk lingkup pendidikan yang dapat menjadikan kualitas sumber daya manusia.

Badan pusat statistik menyatakan bahwa salah satu tolak ukur dalam mengukur keberhasilan pembangunan yaitu dengan menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM). Pendidikan menjadi salah satu indeks yang digunakan IPM sebagai bahan pertimbangan evaluasi terhadap kenaikan kualitas sumber daya manusia. Metode baru dalam mengukur tingkat pendidikan masyarakat berdasarkan indeks pembangunan manusia adalah dengan melihat angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Menurut mankiw dan Gregory memiliki pendapat bahwa unsur pendidikan menjadi salah satu bentuk investasi individu, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan meningkat pula kesejahteraan suatu individu. Hal ini tentu memiliki pengaruh dalam keberlangsungan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang (Putri, 2024).

2.1.4 Konsep Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan, biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin diperoleh dengan membagi jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dan hasilnya dikalikan dengan 100.

$$SR = \frac{\Sigma L}{\Sigma P} \times K$$

Di mana

SR = Rasio jenis kelamin

ΣL = Jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada satu waktu

ΣP = Jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada satu waktu

K = Konstanta (nilainya 100)

Pengelompokan penduduk menurut jenis kelamin, ukuran yang dihasilkan adalah rasio jenis kelamin. Ukuran ini dinyatakan perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- A. Rasio jenis kelamin waktu lahir (*rasio jenis kelamin at birth*). Para demographer mengajukan bahwa perbandingan antara bayi laki-laki dengan bayi perempuan pada waktu lahir berkisaran antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.

- B. Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan, jika kematian laki-laki lebih besar daripada jumlah kematian perempuan, maka rasio jenis kelamin semakin kecil. Hal ini bisa terjadi, misalnya, di suatu daerah dengan pekerjaan berbahaya bagi laki-laki, seperti pertambangan dan peperangan.
- C. Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika suatu daerah memiliki rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100, maka hal ini berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuan, yang mungkin disebabkan karena banyaknya penduduk laki-laki yang migrasi keluar dari wilayah tersebut (Lestiani, 2019)

2.1.5 Konsep Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah orang yang tergolong angkatan kerja dan yang secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat gaji tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran terdiri dari pengangguran friksional yaitu orang yang memilih menganggur karena keinginan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan karena pencari pekerjaan tidak memenuhi syarat yang diperlukan dan pengangguran siklis yaitu pengangguran yang disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi

Menurut teori keynes pengangguran timbul disebabkan oleh adanya permintaan agregat yang rendah. Permintaan agregat merupakan seluruh

permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian. Ketika penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Daya beli masyarakat yang merupakan salah satu indikator dalam IPM yang rendah akan mengakibatkan perusahaan menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi

Indikator pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) hal ini dikarenakan indikator utama yang sering dipakai pemerintah untuk mengukur keberhasilan kinerjanya pada bidang tenaga kerja secara khusus pengangguran melalui tingkat pengangguran terbuka (TPT). TPT dihitung berdasarkan perbandingan total yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja. Berikut merupakan formulasi perhitungan tingkat pengangguran terbuka yang dilakukan oleh BPS :

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Keterangan :

TPT : Tingkat pengangguran terbuka

Jumlah pengangguran : Angkatan kerja yang tidak bekerja

Angkatan kerja : Pekerja dan pengangguran

Apabila nilai TPT tinggi maka dapat terindikasi bahwa wilayah tersebut terdapat banyak masyarakat yang menganggur atau tidak bekerja padahal termasuk dalam angkatan kerja. Hal tersebut berkemungkinan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemiskinan (Dani, 2024).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru, selain itu penelitian terdahulu membantu peneliti untuk dapat memosisikan penelitian serta menunjukkan orientasi dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah ter publikasikan atau belum ter publikasikan.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	(Aufa et al., 2022), Pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, Inflasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi	Laju pertumbuhan penduduk, Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan	Rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin, metode penelitian, metode penelitian	Bahwa pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan	Jurnal Ekonomi Aktual DOI : https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.64 p-ISSN 2807-1263 e-ISSN 2807-1212

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
2.	(Fadhilah et al., 2023), Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, Pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia	Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan	Laju pertumbuhan penduduk, rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin. Metode penelitian	Bahwa pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan	Jurnal manajemen publik dan kebijakan publik. ISSN Print : 2685-7499 ISSN Online : 2745-8660
3.	(Aprilia Via, 2022). Analisis pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia	Kemiskinan, alat analisis.	Rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin, laju pertumbuhan penduduk tingkat pengangguran terbuka	Bahwa ketimpangan gender berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan.	Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, volume 4 nomor 3 September 2023 hal 43-50
4.	(Rohmah1 & Jalu Aji Prakoso, 2022), Pengaruh IPM,RLS,TPT, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat	Rata-rata lama sekolah, Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan metode penelitian	Laju pertumbuhan penduduk, rasio jenis kelamin.	Bahwa IPM,RLS, TPT, pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan	Transekonomika : Akuntansi, bisnis dan keuangan. Volume 2 ISSUE 6 (2023)
5.	(Rahim Abdul, Haryadi Wahyu, 2024), Analisis faktor rata-rata lama sekolah dan pengangguran	Rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka,	Laju pertumbuhan penduduk, Rasio jenis kelamin,	Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan, pengangguran terbuka	Jurnal ekonomi dan bisnis. Volume 12 nomor 1 April 2024 e-

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	terbuka dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa	kemiskinan	metode penelitian	berpengaruh positif dan signifikan, rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan.	ISSN:2580-7285. P-ISSN ;2089-1210 pp.14-25
6.	(Syabrina & Mustika, 2021), Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi	Rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan	Rasio jenis kelamin, laju pertumbuhan penduduk, metode penelitian.	Bahwa pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan.	e—jurnal perspektif ekonomi dan pembangunan daerah vol.10.no.1, Januari-April 2021 ISSN : 23031255
7.	(Utami & Masjkuri, 2018), Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin	Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan . Metode penelitian	Laju pertumbuhan penduduk, rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin	Bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan berpengaruh negatif signifikan	Jurnal ekonomi dan bisnis Airlangga p-ISSN:2338-2686. E-ISSN:25974564. volume28, November 2018 <i>page</i> 108-116
8.	(Dewi Mustika Retno, 2020), Pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan	Rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan . Alat analisis	Laju pertumbuhan penduduk, rasio jenis kelamin.	Rata-rata lama sekolah dan TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan	JUPE Volume 08 nomor 03 tahun 2020,109-115
9.	(Mangsi, 2020), Pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan	Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan	Laju pertumbuhan penduduk, rata-rata	Upah minimum berpengaruh negatif tidak signifikan,	Jurnal pengabdian masyarakat, ilmu keguruan

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020	. Alat analisis	lama sekolah, Rasio jenis kelamin.	IPM berpengaruh positif dan signifikan, TPT berpengaruh positif signifikan.	dan pendidikan. www.trilogi.ac.id
10.	(Ananda, 2023), Pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia	Laju pertumbuhan penduduk, kemiskinan	Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin. Alat analisis	Bahwa laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan	Jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen . Vol. 1.no 1 Maret 2023. E-ISSN:2962-7621: p-ISSN:2962-763X, Hal 118-112
11.	(Fitria et al., 2020), Analisis regresi data panel pengaruh PDRB, IPM, TPT, terhadap jumlah kemiskinan di Kab/kota Jawa Barat pada tahun 2013-2020	Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan, alat analisis.	Laju pertumbuhan penduduk, rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin.	Bahwa PDRB, IPM, TPT berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal riset matematika . https://doi.org/10.29313/jrm.vli2.377
12.	(Sari, 2023), Pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat penduduk miskin di Indonesia 2020	Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, kemiskinan	Laju pertumbuhan penduduk, rasio jenis kelamin, alat analisis	Bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan TPT, Rata-rata lama sekolah.	Jurnal ilmu manajemen, ekonomi dan kewirausahaan. Vol. 1, no. 1 Januari 2023 e-ISSN :2963-5284, Hal 20-30
13.	(Rama, 2023), Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, Laju pertumbuhan	Laju pertumbuhan penduduk, Tingkat pengangguran	Rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin	Bahwa Indeks pembangunan manusia, Laju	<i>See discussions, stat, and author profiles for this</i>

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	penduduk, Tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di DKI Jakarta	an terbuka, kemiskinan . Alat analisis.		pertumbuhan penduduk, Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan	<i>publication</i> at ; https://www.researchgate.net/publication/371540881
14.	(Ria, 2022), Analisis pengaruh laju pertumbuhan PDRB, Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat 2017-2020	Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, kemiskinan . Alat analisis	Laju pertumbuhan penduduk, rasio jenis kelamin	Bahwa PDRB dan rata-rata lama sekolah berpengaruh sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh	Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta fakultas ekonomi dan bisnis.
15.	(Sayifullah & Gandasari, 2016), Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten	Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan . Alat analisis	Laju pertumbuhan penduduk, rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin	Bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran tidak signifikan	JEQU vol. 6 no. 2 Okt 2016 ISSN:2089 4473 e-ISSN 2541-1314
16.	(Mahaputra et al., 2023), <i>Analysis of the influence of economic growth, education and unemployment on poverty</i>	<i>Unemployment, poverty.</i>	<i>Population growth rate, average length of school, rasio jenis kelamin</i>	<i>Economic growth had a negative and significant effect on poverty, education had a negative and significant effect on poverty, unemployment has a positive and insignificant</i>	<i>Siber jurnal of Advance multidisciplinary (SJAM) E-ISSN: 2987-1069 P-ISSN: 2987-1018 Received : 15 March 2023 Revised: 1 April 2023</i>

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				<i>effect on poverty</i>	Publisher 7 April 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan struktur dasar dalam menentukan persepsi serta hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka. Mengacu terhadap teori yang ada, secara garis besar penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan variabel antara laju pertumbuhan penduduk, rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2023.

2.2.1 Hubungan Antara Laju Pertumbuhan Penduduk Dengan Kemiskinan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Rama, 2023) pengaruh laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut tentu sejalan dengan teori Malthus (1993) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki efek negatif terhadap kesejahteraan. Begitu juga dengan teori David Ricardo (1917) yang menjelaskan laju pertumbuhan penduduk yang terlalu besar maka akan dapat menyebabkan melimpahnya tenaga kerja sehingga akan berdampak pada upah yang diterima menurun. Keadaan ini akan meningkatkan kemiskinan karena kesulitan dalam membiayai hidup minimum.

Laju pertumbuhan dideskripsikan sebagai angka yang mencatat persentase pertumbuhan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi Nur Reza, Febriani Kurnia Ria, 2022) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan laju pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif namun sangat lemah terhadap kemiskinan.

2.2.2 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan

Pola pikir keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, semakin banyak tahun sekolah yang telah dilaksanakan, semakin besar kemungkinan keluarga akan berjuang untuk standar hidup tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa peluang keluarga untuk keluar dari kemiskinan meningkat sebanding dengan tingkat pendidikan kepala keluarga. Penelitian yang dilakukan (Rohmah & Jalu Aji Prakoso, 2022) menunjukkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syabrina & Mustika, 2021) menunjukkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan hasil ini sependapat dengan Susiati (2013) yang mengatakan kemampuan untuk keluar dari kemiskinan ditentukan dari kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas sumber daya manusia tinggi, yang tercermin dari rata-rata lama sekolah dan kesehatan yang tinggi

akan menyebabkan produktivitas yang tinggi sehingga tingkat pendapatan menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahim Abdul, Haryadi Wahyu, 2024) mengatakan pendidikan menjadi faktor yang penting bagi kehidupan, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk membuka pintu peluang pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Pada penelitian ini rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sumbawa 2010-2020.

2.2.3 Hubungan Rasio Jenis Kelamin Dengan Kemiskinan

Rasio jenis kelamin yang merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan dan biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Dengan ini penulis mengasumsikan bahwa tindak lanjut dari penelitian ini akan berhubungan dengan ketimpangan gender yang berhubungan dengan kemiskinan di Kab/kota Provinsi Banten. Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian (Fikri & Suparyati, 2017) variabel ketimpangan gender berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya, meningkatnya ketimpangan gender tidak akan berdampak pada kemiskinan. Ketidaksetaraan gender sering kali menyiratkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan atau menikmati hasil pembangunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Reky Oktavian Fikri (2017) menyatakan bahwa variabel gender,

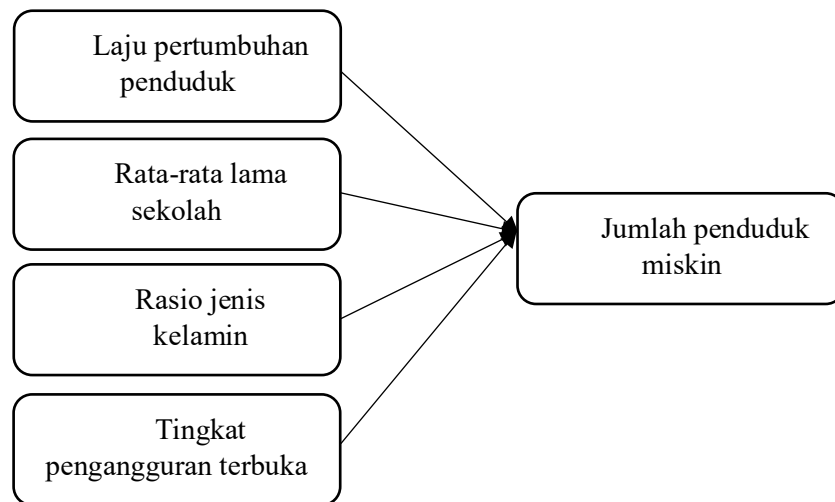
yang diwakili oleh tingkat pekerjaan laki-laki dan perempuan, tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Rendahnya tingkat produktivitas merupakan salah satu penjelasan untuk korelasi antara pengangguran dan kemiskinan. Hal ini karena orang yang menganggur tidak memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan bekerja untuk mendapatkan uang. Dalam penelitian yang dilakukan (Rohmah & Jalu Aji Prakoso, 2022) variabel tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahim (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahim Abdul, Haryadi Wahyu, 2024) dilakukan pengujian pengaruh parsial tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2020. Artinya, tingginya tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah tersebut, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Secara sistematis, kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut (Aniyatul, 2016). Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan adapun hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah :

1. Diduga secara parsial rata-rata lama sekolah dan rasio jenis kelamin berpengaruh negatif sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kab/kota Provinsi Banten
2. Diduga secara bersama-sama laju pertumbuhan penduduk, rata-rata lama sekolah, rasio jenis kelamin, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Kab/kota Provinsi Banten.